

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat 10 fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pascasarjana.¹

Salah satu fakultas yang berada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah Fakultas Ushuluddin. Fakultas Ushuluddin merupakan salah satu fakultas tertua yang berada di UIN. Ilmu Ushuluddin harus diletakkan dengan ilmu murni dalam paradigma ilmu-ilmu keislaman dan diletakkan pula sebagai induk dari ilmu keislaman (*mother of Islamic science*). Fakultas Ushuluddin ini menjadi pusat sumber pengembangan fakultas-fakultas lain di UIN.²

Di dalam Fakultas Ushuluddin terdapat beberapa program studi, salah satu program studi yang berada di fakultas ini adalah Tasawuf dan Psikoterapi. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi didirikan pada tahun 1998. Munculnya jurusan ini dilandasi dengan asumsi bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang *homo-religi* sehingga jika dalam pendekatan-pendekatan psikologi tidak melibatkan aspek keagamaan, tidak akan mampu mengembalikan jati diri manusia karena aspek agama sangat menentukan kesuksesan pengobatan penyakit mental. Maka dari itu pendekatan gabungan sangat dibutuhkan yakni pendekatan gabungan psikoterapi (dari Barat) dengan pendekatan tasawuf terapan (dari Islam). Harun Nasution menjelaskan didalam bukunya bahwa religiusitas merupakan penghayatan yang telah dilakukan oleh seseorang dalam aspek religi. Seberapa jauh pengetahuan maka seberapa kokoh keyakinan individu dalam

¹ Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015, (UIN SGD Bandung), h. 54-59.

² Panduan Akademik Fakultas Ushuluddin Tahun Akademik 2015/2016, (UIN SGD Bandung), h. 5.

beragama, serta penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang merupakan perwujudan ibadah dalam bentuk sosial dan aktivitas.³

Adapun visi dari jurusan Tasawuf Psikoterapi yaitu “*Unggul dan Kompetitif Dalam Bidang Keilmuan, Skill Konseling dan Terapi Spiritual pada 2025*” dengan misi: 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi kepada pengkajian penguasaan, pengembangan dan kemampuan praktis di bidang Studi Tasawuf dan Psikoterapi; 2) menyelenggarakan penelitian serta penerapannya dalam rangka mengatasi dan menyelesaikan problematika mental di masyarakat melalui bimbingan konseling, sufi *healing* dan pendekatan Psikoterapi Islam (sufistik); 3) membangun kemampuan mahasiswa untuk memiliki *skill* (kemampuan) di bidang Psikoterapi Islam, dan Bimbingan Konseling. Dan maksud dari didirinya jurusan Tasawuf Psikoterapi ini yakni untuk mengantarkan kader bangsa yang berkualitas baik dalam aspek religiusitas, pribadi yang kokoh, tangguh secara keimanan dan ketakwaan, sekaligus kuat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Didalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan pendidikan dan dijawabantahkan dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dst.⁵

Bagian terkecil dari universitas ini adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan unsur terpenting dari sebuah Perguruan Tinggi. Kehidupan dalam kampus tidak akan terlepas dari dua unsur yakni dosen dan mahasiswa.

Untuk mencetak atau mewujudkan *ibroh* dari Jurusan Tasawuf Psikoterapi ini terdapat mata kuliah yang dibuat untuk menunjang tercapainya visi misi tersebut. Semua mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum Tasawuf

³ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius,1989), h. 10.

⁴ *Panduan Akademik Fakultas Ushuluddin Tahun Akaddemik 2015/2016*, (UIN SGD Bandung),h. 125.

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Point 1.

Psikoterapi tentu dirancang untuk memfasilitasi atau mewujudkan visi misi tersebut. Di antara mata kuliah tersebut, dapat dikelompokkan menjadi mata kuliah berbasis keagamaan dan non keagamaan. Mata kuliah berbasis keagamaan terdiri dari Bahasa Arab II, Ilmu Kalam, Metodologi Studi Islam, SPTI, Tafsir dan Hadits Sufi, Tarekat dan Suluk I. Sedangkan mata kuliah non keagamaan terdiri dari Bahasa Inggris I, Filsafat Umum, Logika, dan Psikologi Umum.⁶

Semua jenis mata kuliah yang terdapat dalam pembelajaran di perkuliahan mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi semester 2, tentunya dibuat untuk mewujudkan visi dan misi dari jurusan. Untuk memperkuat hal itu, wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Mukhtar Gojali selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf Psikoterapi, beliau menyatakan bahwa mata kuliah yang tercantum di semester 2 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi mengapa masih tetap dimasukkan ke dalam kurikulum yang ada di jurusan ini karena tujuan diadakannya pembelajaran yang berbasis agama adalah agar mahasiswi/mahasiswa mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kehidupannya. Dikatakan bahwa dengan adanya mata kuliah ini, pemahaman lebih ditekankan pada pengamalan atau pengaplikasian.⁷

Penulis melakukan wawancara kepada dua orang mahasiswi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai sampel awal. Dimana responden pertama mengatakan bahwa materi semester 2 berbasis keagamaan yang diberikan kepada mahasiswa tidak terlalu memberikan bukti nyata terhadap religiusitas mahasiswa, responden kedua mengatakan bahwa ada pengaruh dari hasil belajar di kelas. Kedua responden ini bernama Anggita Putri Rahayu dan Sartini meskipun belum dinyatakan merata, hanya sebagian mahasiswa.⁸

Berdasarkan data awal yang dilakukan dan dimiliki oleh penulis, dengan adanya perbedaan data yang diperoleh, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini secara lebih komprehensif dalam penelitian yang berjudul "*Peran Pembelajaran*

⁶ Kurikulum Jurusan Tasawuf Psikoterapi *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, UIN

⁷ Wawancara dengan Bapak Mukhtar Gojali M.Ag, Sekertaris Jurusan Tasawuf Psikoterapi Hari Rabu 28 November 2018 pukul 10.53 di Gedung Fakultas Ushuluddin.

⁸ Wawancara dilakukan dengan Anggita Putri R dan Sartini, mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Hari Selasa, 27 November 2018 pukul 12.00 di Masjid Istiqomah UIN SGD Bandung.

Mata Kuliah Semester 2 terhadap Religiusitas Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peran pembelajaran mata kuliah semester 2 terhadap religiusitas mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran mata kuliah semester 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya peran pembelajaran mata kuliah semester 2 terhadap religiusitas mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran mata kuliah semester 2

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat, memberi sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang peran pembelajaran mata kuliah semester 2 terhadap religiusitas mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan diharapkan dapat berguna untuk kepentingan akademik yaitu memiliki keterkaitan dengan relevansi, penting dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap peranan pembelajaran mata kuliah yang tercantum dalam semester 2 terhadap religiusitas mahasiswa.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam berbagai jenis penelitian dibutuhkan untuk memberikan batas-batas sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian. Hal

ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perluasan pengertian yang mengakibatkan arah penelitian yang tidak terfokus.

Dalam teori pembelajaran mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses-proses psikologi dalam diri pembelajar.⁹ Pada masa perkembangan dewasa awal, ada beberapa tugas-tugas perkembangan yang dilalui, diantaranya yaitu kemampuan dasar untuk beragama.¹⁰

Harun Nasution dalam buku psikologi agama, mendefinisikan *religiusitas* berdasarkan dari asal katanya, yaitu *al-din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. Sedangkan dalam Bahasa Arab kata “agama” mengandung arti tunduk, patuh, menguasai. Kata *religi* diartikan membaca atau mengumpulkan dan *religare* berarti mengikat. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa religiusitas merupakan penghayatan yang telah dilakukan oleh seseorang dalam aspek religi. Seberapa jauh pengetahuan maka seberapa kokoh keyakinan individu dalam beragama, serta penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang merupakan perwujudan ibadah dalam bentuk sosial dan aktivitas.¹¹

M. Thaib Thohir mendefinisikan *religiusitas* sebagai sebuah dorongan jiwa seseorang yang berakal, berdasarkan pilihan dan kehendaknya mengikuti peraturan tersebut agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹² Adapun definisi *religiusitas* menurut Zakiyah Darajat adalah sebuah perilaku beragama yang terjadi karena adanya perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku tersebut.¹³

Agama berkaitan dengan sistem nilai dimana sesuatu yang dianggap benar maka perlu dipertahankan. Sebagai sistem nilai bagi pemeluknya, norma-norma agama dijadikan acuan sikap dan perilaku.¹⁴

⁹ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bineka Cipta, 2012), h. 16.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2015), h. 91-93.

¹¹ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1989), h. 10.

¹² M Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, (Jakarta : Widjaya, 1986), h. 121.

¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 13.

¹⁴ Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2015), h. 81.

Psikografi Agama

Dalam buku Psikologi Agama karangan Jalaluddin Rakhmat dijelaskan bahwa gambaran keberagamaan pada seseorang disebut Deconchy (1991) psikografi agama. Psikografi agama merupakan peta keberagamaan. Glock (1962) mengembangkan teknik analisis keberagamaan. Terdapat 5 dimensi yang dalam psikografi agama yang dikemukakan oleh Glock, yaitu :

1. Dimensi Ideologis, merupakan keyakinan beragama yang sudah tertanam dalam diri seseorang sejak lahir. Dalam ideologis ini masing-masing agama memiliki ideologis yang berbeda-beda, berdasarkan agama yang dianut oleh setiap individu.
2. Dimensi Ritualistik, merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan dengan aturan-aturan yang ada dalam agama yang dianutnya.
3. Dimensi Eksperensial, berbicara tentang dimensi eksperensial sama halnya dengan pengalaman keberagamaan.
4. Dimensi Intelektual, sikap seseorang dalam dalam menerima dan menilai agama berkaitan dengan pengetahuannya tentang agama.
5. Dimensi Konsekuensial, merupakan puncak dari keberagamaan seseorang. Dimana dimensi ini merupakan dampak dari ajaran agama yang bersifat umum. Dampak dari ajaran agama ini akan tercermin pada tingkah laku seseorang, bisa dalam bentuk positif atau negatif.¹⁵

Berdasarkan hasil kajian teoritis tersebut, bahwa dalam beragama ada proses penghayatan, dimana ketika seseorang mengetahui kemudian memahami tentang ilmu pengetahuan dan membenarkan ilmu pengetahuan tersebut maka akan menambah keyakinan terhadap individu. Keyakinan tersebut akan berdampak pada perilaku atau keseharian seseorang, sehingga dari hasil pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat berdampak pada pengaplikasian di dalam keseharian mahasiswa lebih ditekankan pada pengamalan. Hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila berdampak pada dimensi religiusitas mahasiswa.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (PT Mizan Pustaka: Bandung, 2003), h. 45-47.

F. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat peran dari hasil pembelajaran mata kuliah semester 2 terhadap religiusitas mahasiswa.

H_a : Terdapat peran dari hasil pembelajaran mata kuliah semester 2 terhadap religiusitas mahasiswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kata lain dari ‘penelitian terdahulu’. Tujuan dicantulkannya tinjauan pustaka ini, untuk memudahkan menemukan, menyusun sebuah konsep, teori dan proporsi dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan acuan dalam penyusunan skripsi oleh penulis, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Wahyuni Ismail berjudul Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, SMAN dan SMUN. Tujuan dari melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat religiusitas antara laki-laki dengan perempuan karena masa remaja merupakan masa perpindahan dari kanak-kanak ke dewasa, perkembangan kognitif remaja sudah berfungsi dengan baik. Sehingga memungkinkan mereka berpikir secara abstrak, kritis dan teoritis. Dalam beragama remaja akan lebih kritis terhadap apa yang diyakininya.¹⁶
2. Skripsi oleh Dwi Rahmawati mengenai Perbandingan Tingkat Religiusitas antara Fakultas Keagamaan dan Fakultas Umum. Tujuan dari melakukan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat religiusitas mahasiswa fakultas keagamaan dan non keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat perbedaan

¹⁶ Wahyuni Ismail, *Analisis Komparatif Perbandingan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, SMAN dan SMUN*, Lentera Pendidikan, Vol.12 No. 1, Juni 2009, 87-89.

¹⁷ Dwi Rahmawati, *Skripsi: Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 20

tingkat religiusitas pada mahasiswi yang berasal dari fakultas keagamaan dan fakultas non keagamaan.¹⁸

3. Laporan hasil penelitian kelompok Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dilihat Dari Dimensi Religiusitas karangan Neneng Devika dan Olvia Nursaadah. Laporan ini menjelaskan tentang penerapan-penerapan dimensi religiusitas terhadap kehidupan sehari-hari Mahasiswa UIN SGD Bandung.¹⁹

Perbedaan dari laporan hasil penelitian kelompok dengan skripsi yang akan diteliti adalah objek penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan ketiga karya di atas, penulis belum menemukan karya ilmiah ataupun penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh penulis.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi terdiri dari 5 BAB diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.
2. BAB II Tinjauan pustaka berisi landasan teori yang mendasari dilakukannya penelitian.
3. BAB III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, identifikasi variabel, populasi, identifikasi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, tempat dan waktu penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan menjelaskan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan bahasan hasil penelitian.
5. BAB V Penutupan berisi simpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.
6. Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

¹⁸Dwi Rahmawati, Skripsi: *Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 61.

¹⁹Olvia Nursaadah dan N. Devika, *Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa UIN SGD Bandung Dilihat dari Dimensi Religiusitas*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2017), hlm 6.